



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI : <https://doi.org/10.54883/mdt54h46>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Hubungan Pola Makan, Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Leniarti Ali¹, Laode Muhamad Yasmin¹, Titi Sapparina. L², Noviati²

¹Prodi D-IV Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala

²Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kurang gizi yang terjadi pada awal masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang serius. Anak yang mengalami gizi kurang cenderung mengalami sakit yang lebih parah. Terdapat hubungan kuat antara kurus pada anak dengan kematian pada anak. Kurus pada anak Balita menyumbang kematian sebesar 4,7 persen atau 2 juta kematian dari seluruh kematian anak Balita di dunia.

Hasil survei pendahuluan terdapat anak yang mengalami kekurangan gizi sebanyak 15 orang anak yang tersebar di 4 Desa yang ada di Kecamatan Lalonggasumeeto dan terbanyak berada di Desa Niitanasa berjumlah 7 Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dan pola asuh anak dengan status gizi balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional study dengan jumlah populasi sebanyak 58 responden dan sampel yang diambil adalah 35 responden. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik inferensial, dengan uji statistik Chi-Square.

Hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan yang signifikan antara Pola Makan (p-value = 0.004), pola asuh (p-value = 0.009), pengetahuan (p-value = 0.002) dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto.

Bagi pihak puskesmas diharapkan bisa memberikan sosialisasi yang lebih komprehensif tentang upaya pencegahan Gizi Kurang terutama kepada keluarga yang tergolong berpendapatan rendah.

Kata Kunci : Pola makan, Pola Asuh, Pengetahuan ibu, Status Gizi, Balita

The Relationship between Diet, Parenting and Mother's Knowledge with Nutritional Status in Toddlers in Niitanasa Village, Lalonggasumeeto District

ABSTRACT

Malnutrition that occurs in early childhood has serious consequences. Children who are malnourished tend to experience more severe pain. There is a strong association between being thin in children and dying in children. Thinness in children under five accounts for 4.7 percent of deaths or 2 million deaths of all children under five in the world.

The results of the preliminary survey showed that there were 15 children who were malnourished spread across 4 villages in Lalonggasumeeto District and the most were in Niitanasa Village with 7 children. This study aims to determine the relationship between diet and parenting of children with the nutritional status of toddlers in Niitanasa Village, Lalonggasumeeto District.

The type of research used was a cross sectional study with a population of 58 respondents and the sample taken was 35 respondents. The data analysis technique uses inferential statistical techniques, with the Chi-Square statistical test.

The results of the study obtained there was a significant relationship between Diet (p-value = 0.004), parenting style (p-value = 0.009), knowledge (p-value = 0.002) and nutritional status in toddlers in Niitanasa Village, Lalonggasumeeto District. For the health center, it is hoped that it can provide more comprehensive socialization about efforts to prevent malnutrition, especially to families classified as low-income.

Keywords: Diet, Parenting, Mother's Nutrition, Nutritional Status, Toddlers

Penulis Korespondensi :

Leniarti Ali

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya E-mail :

leniartiali69@gmail.com

No. Hp : 081342469990

Info Artikel :

Submitted : 16 Desember 2024

Revised : 24 Desember 2024

Accepted : 26 Desember 2024

Published : 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia adalah masalah gizi. Dampak kekurangan gizi bukan hanya menimbulkan masalah kesehatan namun dapat menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat diperlukan di masa yang akan datang. Resiko kematian anak gizi buruk 17 kali lipat dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu setiap anak gizi buruk harus dirawat sesuai standar (Kemenkes, 2013). Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang dikonsumsi sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisien, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak (Krisnansari, 2010). Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi dapat dibedakan atas status gizi buruk, gizi kurang dan gizi lebih (Oxorn & William, 2010).

Menurut WHO (2019) jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 104 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi gizi kurang terbesar di dunia, yaitu sebesar 46% kemudian wilayah sub-Sahara Afrika 28%, Amerika Latin 7% dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan Commonwealth of Independent States (CEE/CIS) sebesar 5%. UNICEF melaporkan sebanyak 167 juta anak usia prasekolah di

dunia yang menderita gizi kurang (*underweight*) sebagian besar berada di Asia Selatan (Gupta & Jinda, 2016). Menurut hasil riset kesehatan dasar atau Riskesdas, di Indonesia terdapat 5,7% balita dengan gizi buruk atau sebanyak 26.518 anak, 13,9% gizi kurang, dan 4,5% balita gizi lebih. Prevalensi gizi buruk pada balita di Indonesia menurut hasil pemantauan status gizi (PSG) yang dilaksanakan oleh kementerian kesehatan Indonesia, tahun 2020 sebanyak 4,7%, kemudian pada tahun 2021 angka gizi buruk turun menjadi 3,8%, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi sebesar 3,4% (Kemenkes, 2022).

Menurut Data Riskesdas (2018), prevalensi menurut data gizi kurang di Indonesia menurut BB/U mencapai 17,7% balita. Sedangkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 secara nasional, didapatkan 14,0% balita mempunyai status gizi kurang. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (2020) Melaporkan gizi kurang 8,7% pada balita usia 24-59 bulan. Akan tetapi masih terdapat permasalahan gizi pada balita (1,8%) balita dengan status gizi kurang.

Faktor penyebab gizi buruk dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung gizi buruk meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan menderita penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung gizi buruk yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, pola makan, kemiskinan, pola asuh yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah. Faktor kemiskinan sering disebut sebagai akar dari kekurangan gizi, yang mana faktor

ini erat kaitannya terhadap daya beli pangan di rumah tangga sehingga berdampak terhadap pemenuhan zat gizi. Faktor pendidikan Ibu erat kaitannya dengan pengetahuan Ibu mengenai gizi sehingga akan berakibat terhadap buruknya pola asuh balita (Nilma & Mona, 2019).

Hingga saat ini masalah gizi masih belum dapat teratasi, terutama dalam hal asupan gizi dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi gizi kurang di kabupaten Konawe cukup tinggi sebesar 23,7%. Sehingga peneliti mengambil pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis asupan zat gizi terhadap status gizi BB/U pada anak usia 6-23 bulan di kabupaten Konawe.

Kurang gizi yang terjadi pada awal masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang serius. Anak yang mengalami gizi kurang cenderung mengalami sakit yang lebih parah. Terdapat hubungan kuat antara kurus pada anak dengan kematian pada anak. Kurus pada anak Balita menyumbang kematian sebesar 4,7 persen atau 2 juta kematian dari seluruh kematian anak Balita di dunia. Anak kurang gizi yang lolos dari kematian akan menjadi dewasa yang pendek, memiliki IQ yang lebih rendah, terhambat produktivitas ekonominya dan berisiko lebih besar memiliki keturunan dengan berat badan yang kurang. Anak yang terlahir dengan berat badan rendah dan berlanjut menderita gizi kurang pada masa kanak-kanaknya akan tumbuh menjadi dewasa dengan risiko lebih besar untuk memiliki glukosa darah, tekanan darah dan lipid darah yang tinggi (PSG, 2017)

Puskesmas Lalonggasumeeto merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Konawe Kecamatan Lalonggasumeeto. Adanya fasilitas kesehatan gratis, dan program pemerintah seperti pemberian susu gratis, posyandu, imunisasi, pendidikan kesehatan, pengobatan gratis, pemberian makanan tambahan (PMT), makanan pendamping Asi (MPASI) seharusnya menjadikan Puskesmas Lalonggasumeeto memiliki potensi yang baik untuk menekan atau menghilangkan angka kekurangan gizi. Namun pada kenyataannya, berdasarkan data puskesmas Lalonggasumeeto Tahun 2022 dan berdasarkan Hasil survei lokasi yang dilaksanakan oleh tim Peneliti dari Prodi S1 Kesmas terdapat anak yang mengalami kekurangan gizi sebanyak 15 orang anak yang tersebar di 4 Desa yang ada di Kec Lalonggasumeeto dan terbanyak berada di Desa Niitanasa berjumlah 7 Anak. Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai tingginya masalah gizi khususnya gizi kurang pada balita di Kec Lalonggasumeeto maka peneliti ingin mengetahui Hubungan Pola makan, Pola asuh anak dan Pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak balita di Desa Niitanasa Kec Lalonggasumeeto.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan Rancangan *Cross Sectional Study*. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik inferensial, dengan uji statistik Chi-Square. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 58 orang dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

Tabel 1

Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Pola Makan	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	17	48.6	2	5.7	19	54.3
Kurang	6	17.1	10	28.6	16	45.7
Jumlah	23	65.7	12	34.3	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 19 orang Balita dengan pola makan baik terdapat 17 orang (48.6%) yang status Gizi Baik dan 2 orang (5.7%) yang Status gizi kurang. Sedangkan dari 16 balita dengan pola makan kurang terdapat 6 orang (17.1%) yang status Gizinya baik dan 10 orang (28.6%) yang Status Gizi Kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p-value <0,05 yakni sebesar 0.004 yang artinya pada nilai α 5% ada hubungan yang signifikan antara Pola Makan dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto.

2. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi

Tabel 2

Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Pola Asuh	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	16	45.7	2	5.7	18	51.4
Kurang	7	20.0	10	28.6	17	48.6
Jumlah	23	65.7	12	34.3	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 18 orang Balita dengan pola asuh cukup terdapat 16 orang (45.7%) yang status Gizi Baik dan 2 orang (5.7%) yang Status gizi kurang. Sedangkan dari 17 balita dengan pola asuh kurang terdapat 7 orang (20%) yang status Gizinya baik dan 10 orang (28.6%) yang Status Gizi Kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p-value <0,05 yakni sebesar 0.009 yang artinya pada nilai α 5% ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Pengetahuan	Status Gizi				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	18	51.4	2	5.7	20	57.1
Kurang	5	14.3	10	28.6	15	42.9
Jumlah	23	65.7	12	34.3	35	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 20 orang Balita dengan pengetahuan cukup terdapat 18 orang (51.4%) yang status Gizi Baik dan 2 orang (5.7%) yang Status gizi kurang. Sedangkan dari 15 balita dengan pengetahuan kurang terdapat 5 orang (14.3 %) yang status Gizinya baik dan 10 orang (28.6%) yang Status Gizi Kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p-value <0,05 yakni sebesar 0.002 yang artinya pada nilai α 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Majestika, 2018).

Pola makan adalah tindakan atau perilaku seseorang untuk memenuhi

kebutuhan nutrisinya termasuk sikap, kepercayaan dan kebiasaan makan yang berkaitan erat dengan jenis, jumlah dan frekuensi makanan yang dipilih seseorang untuk dimakan setiap hari (Dewi, 2021). Tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan makan dapat diartikan juga sebagai definisi pola makan yang terdiri dari pengaruh fisiologis dan psikologis yaitu dalam pemilihan serta penggunaan bahan makanan dalam waktu yang dekat, termasuk jenis, jumlah dan frekuensi makan. Sedangkan makanan yang dikonsumsi seseorang setiap hari berhubungan dengan kebiasaan makan sehari-hari (Yuniar & Setiawati, 2021).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 19 orang Balita dengan pola makan baik terdapat 17 orang (48.6%) yang status Gizi Baik dan 2 orang (5.7%) yang Status gizi kurang. Sedangkan dari 16 balita dengan pola makan kurang terdapat 6 orang (17.1%) yang status Gizinya baik dan 10 orang (28.6%) yang Status Gizi Kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil nilai p-value <0,05 yakni sebesar 0.004 yang artinya pada nilai α 5% ada hubungan yang signifikan antara Pola Makan dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan

Lalonggasumeeto. Meskipun pola makan anak kurang tidak menutup kemungkinan anak akan memiliki status gizi baik. Dalam konsumsi makanan yang diberikan oleh orangtua meskipun anak memiliki frekuensi makan kurang dari tiga kali sehari tetapi komposisi bahan makanan, jumlah pemberian bahan makanan, dan pola hidangan mengandung unsur unsur gizi yang seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh anak. Pola makan yang baik belum tentu makanannya mengandung asupan gizi yang benar. Banyak balita yang memiliki pola makan yang baik tetapi tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi seimbang. Hal tersebut dikarenakan anak tidak mengkonsumsi sayur-sayuran, meskipun anak mengkonsumsi ikan, susu serta cara pemberian makanannya benar dan frekuensi makan teratur tetapi tidak mengkonsumsi sayur sayuran, dan buah buahan serta ditambah dengan aktivitas fisik itu dapat mempengaruhi status gizi anak.

Asupan gizi yang tidak adekuat dapat berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan dengan sanitasi yang buruk maupun dari anak yang lain.

2. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi

kehidupannya kemudian. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Di Dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 18 orang Balita dengan pola asuh cukup terdapat 16 orang (45.7%) yang status Gizi Baik dan 2 orang (5.7%) yang Status gizi kurang. Sedangkan dari 17 balita dengan pola asuh kurang terdapat 7 orang (20%) yang status Gizinya baik dan 10 orang (28.6%) yang Status Gizi Kurang. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh hasil nilai p-value <0,05 yakni sebesar 0.009 yang artinya pada nilai α 5% ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto. Menurut Suhardjo (2008) anak-anak yang tumbuh dalam suatu keluarga miskin adalah paling rawan terhadap kurang gizi di antara seluruh anggota keluarga lainnya dan anak yang kecil biasanya paling terpengaruh oleh kurang pangan. Sebab dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak-anak yang sangat muda 28 perlu zat gizi yang relatif lebih banyak daripada anak-anak yang lebih tua (Yogi, 2017). Dengan demikian

anak-anak yang lebih muda mungkin tidak diberi cukup makanan yang memenuhi kebutuhan gizi. Keadaan di atas akan lebih buruk jika ibu balita memiliki perilaku pola asuh yang kurang baik dalam hal penyusunan, pemberian MP-ASI serta pembagian makanan dalam keluarga. Pola asuh yang berhubungan dengan perilaku kesehatan setiap hari, mempunyai pengaruh terhadap kesakitan anak selain struktur keluarga. Pada umumnya perilaku ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu. Contoh dalam keadaan anak sakit. Dalam keadaan tersebut tentunya reaksi ibu akan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi juga jika jarak antara anak pertama dengan anak kedua kurang dari 2 tahun, maka perhatian ibu terhadap pemeliharaan atau pengasuhan anak yang pertama akan dapat berkurang setelah kehadiran anak berikutnya, padahal anak tersebut masih memerlukan perawatan khusus (Yogi, 2017).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto

Ibu merupakan orang yang berperan penting dalam penentuan konsumsi makanan dalam keluarga khususnya pada anak balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan keluarga. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi berakibat pada rendahnya anggaran untuk belanja pangan dan mutu serta keanekaragaman makanan yang kurang. Keluarga lebih banyak

membeli barang karena pengaruh kebiasaan, iklan, dan lingkungan. Selain itu, gangguan gizi juga disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Sri, 2010).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 20 orang Balita dengan pengetahuan cukup terdapat 18 orang (51.4%) yang status Gizi Baik dan 2 orang (5.7%) yang Status gizi kurang. Sedangkan dari 15 balita dengan pengetahuan kurang terdapat 5 orang (14.3 %) yang status Gizinya baik dan 10 orang (28.6%) yang Status Gizi Kurang. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh hasil nilai p-value <0,05 yakni sebesar 0.002 yang artinya pada nilai α 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi pada balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto. Hubungan yang nyata antara pengetahuan gizi dengan status gizi terlihat pada pola konsumsi makanan, semakin baik pengetahuan gizi maka semakin baik pola konsumsi makanan dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan gizi maka akan semakin kurang pola konsumsi. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya berhubungan dengan status gizi. Pengetahuan gizi dengan status gizi berhubungan karena semakin tinggi pengetahuan gizi seseorang, semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk

dikonsumsi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berhubungan dengan sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya akan berhubungan dengan status gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto Tahun 2024.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara pola Asuh dengan status gizi balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto Tahun 2024.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan status gizi balita di Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto Tahun 2024

Diharapkan kepada pihak puskesmas agar bisa memberikan sosialisasi yang lebih komprehensif tentang upaya pencegahan gizi kurang terutama kepada keluarga yang tergolong berpendapatan rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Pihak aparat Desa Niitanasa Kecamatan Lalonggasumeeto atas partisipasinya dalam membantu penulis semasa penelitian dilakukan, kepada ibu-ibu warga desa Niitanasa yang memiliki balita dan yang bersedia menjadi responden peneliti, dan kepada Rektor dan LPPM UMW beserta

yayasan Mandala Waluya Kendari atas bantuan dana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gupta, M., & Jinda, R. (2016). Assessment of Nutritional Status of under Five Children attending outpatient department at a tertiary Care Hospital: A study from North India. . *Volume 4 (5)*, pp. 5283-5287.
- Kemenkes. (2022). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, R. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia.
- Krisnansari, D. (2010, Januari). *Nutrisi dan Gizi Balita*. *Volume 4 (1)*, pp. 60-67.
- Majestika, S. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nilma & Mona, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Status Gizi Buruk pada Balita di Kelurahan Sei Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. *Volume 10 (1)*, pp. 12-20.
- Oxorn, & William, H. &. (2010). *Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : YEM: Ilmu Kebidanan.
- Sri. (2010). *Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Desa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*.
- Yogi, B. K. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun*. Madiun: Skripsi. Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Yuniar, M., & Setiawati, T. d. (2021). Pola Makan berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan, Vol. 13(1)*, 225-234.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

